

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Perkembangan Radio Komunitas

Radio komunitas di Indonesia mulai beroperasi sejak tahun 1980-an, yang lebih dikenal sebagai radio ilegal atau radio gelap. Faktor-faktor yang mendasari keberadaan radio komunitas di Indonesia, yaitu semangat para perintis dan pengelola untuk memiliki radio komunitas dan daya imitasi yang kuat dari masyarakat untuk mengembangkan suasana kebebasan berekspresi melalui radio disaat munculnya era reformasi pada tahun 1980. Di tahun 1999-an beberapa LSM mulai mengembangkan kerjasama dalam mengembangkan eksistensi radio komunitas.

Pada tahun 2000 keberadaan radio komunitas mendapat pengakuan dari pemerintah secara formal dengan munculnya rancangan Undang-Undang Penyiaran, yang kemudian disahkan menjadi Undang-Undang Penyiaran No 32 tahun 2002 tentang dibentuknya Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) baik tingkat maupun provinsi, maka tahun 2003 terbentuklah KPI pusat kemudian tahun 2004 terbentuklah Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) di provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat (Nasution, 2012: 48).

Radio komunitas merupakan jenis media penyiaran radio yang baru diakui di Indonesia seiring diberlakukannya UU No 32 tahun 2002 tentang penyiaran pasal 21 disebutkan bahwa lembaga penyiaran yang berbentuk

badan hukum Indonesia didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen dan tidak komersil dengan daya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya, dan radio jenis ini banyak menjamur (Gazali, 2002 : 80). Ironisnya di tengah besarnya harapan banyak orang terhadap radio komunitas yang dianggap mampu memberikan informasi, bahkan sebagai media perlawanan, malah radio komunitas mengalami kegagalan. Penyebab kegagalan radio komunitas diakibatkan dua faktor, yakni: internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan kru dan dana, lemahnya partisipasi warga, dan peralatan yang tidak memadai. Faktor eksternal meliputi aturan yang dikeluarkan negara untuk membatasi gerak-gerik radio komunitas. Pembatasan dana yang bisa diperoleh radio komunitas tercantum dalam UU no 32 tahun 2002 tentang penyiaran pasal 23 ayat 2, disebutkan bahwa lembaga penyiaran komunitas (termasuk radio komunitas) dilarang melakukan siaran iklan dan/ atau siaran komersil lainnya, kecuali iklan layan masyarakat.

Maraknya pendirian stasiun di Yogyakarta yang bermisi komersil, justru mulai banyak menjamur radio radio yang bermisi pengabdian, dengan mengesampingkan logika bisnis, pengelola radio lebih banyak menyuguhkan informasi dan hiburan kepada para pendengar sesuai kegiatan dan kebutuhan sehari-hari (Nasution, 2012: 48). Sejak tahun 1997 radio-radio semacam ini menjadi semakin banyak. Karena banyaknya radio-radio yang bermisi pengabdian, kemudian terbentuklah Jaringan Radio Komunitas Indonesia atau JRKI. JRKI adalah organisasi yang menaungi keberadaan radio komunitas di

Indonesia. Organisasi yang dideklarasikan pada tanggal 14 Mei 2004 di Jakarta yang bertujuan untuk memajukan anggota (radio komunitas) agar lebih berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat yang terbuka dan demokratis (Eddyono, 2012 : 7).

Pada awal bulan Mei terbentuklah Jaringan Radio Komunitas Yogyakarta (JRKY) yang tercatat jumlah anggotanya 31 dengan semua pengoperasiannya melalui gelombang AM, FM, dan saluran kabel. Radio komunitas di Yogyakarta muncul setelah tahun 2000 diawali oleh kebutuhan media informasi dan komunikasi bagi warga setempat. Radio Angkringan, Panagati, BBM, Wiladeg di Yogyakarta muncul dari inisiatif forum warga setempat yang menghendaki media radio. Perkembangan radio komunitas baik diperkotaan ataupun pedesaan, ternyata banyak dari keinginan sekelompok orang (komunitas) yang memiliki komitmen terhadap pendidikan maupun agama. Banyak sekolah agama (pesantren) dan umum yang mendirikan stasiun radio komunitas dan televisi komunitas. Stasiun-stasiun radio didirikan dengan tujuan sebagai sarana laboratorium dan belajar mahasiswa, yang pada umumnya dikelola oleh fakultas/Jurusan Dakwah di masing-masing perguruan tinggi. Stasiun-stasiun radio tersebut berada di ruang Divisi Broadcasting Laboratorium Dakwah, karena memang awal ide pendirian radio tersebut sebagai praktikum dakwah melalui media penyiaran bagi mahasiswa Fakultas/Jurusan Dakwah. Kemudian, banyaklah bermunculan radio radio dakwah berbasis komunitas yang berbeda-beda,

yakni berbasis Masjid, berbasis Ormas Islam, berbasis Pesantren, dan berbasis kampus (Nasution, 2012 : 49)

1. Sejarah dan Perkembangan Radio Saka FM

Radio Saka FM adalah radio komunitas yang berbasis warga kampung Kauman Darussalam. Bermula dari sebuah ide untuk memberi media inspirasi dan aspirasi warga melalui silaturahmi lewat udara yang berawal pada tahun 80'an tetapi akhirnya bisa terealisasi 30 tahun kemudian. Radio Saka FM sudah berfungsi bagi warga Kauman, selain kampung religi, dan juga sebagai kampung budaya baik sebagai media hiburan, informasi, maupun edukasi. Dukungan dari masyarakat maupun pemerintah kelurahan setempat semakin bertambah dikarenakan Radio Saka merupakan radio warga Kauman yang dibangun dan dikembangkan oleh warga.

Sesuai dengan nama dan tempat Saka FM mengudara, radio ini adalah radio komunitas yang didirikan oleh Takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta untuk menghibur dan memberikan informasi serta mensyiarkan dakwah kepada seluruh warga Kauman dan sekitarnya. Radio Saka yang terletak di Gedung Kuning, Kompleks Pabongan, Halaman Utara Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta didirikan dikarenakan susah nya warga untuk mendengarkan program pengajian relay Masjid Gedhe Kauman.

Tahun 2012, banyaknya bangunan bangunan dua lantai di Kauman, sehingga corong masjid yang awalnya dapat menjangkau jauh dan seluruh warga Kauman dapat mendengarkan pengajian relay dari masjid sehingga

tidak dapat menjangkau ke seluruh wilayah Kauman. Sehingga warga yang berada di Kauman bagian Utara tidak dapat mendengar pengajian yang diadakan di Masjid Gedhe, sehingga dibuatlah media radio. Oleh karena itu, tujuan utama dibuatnya media radio untuk menyiarkan agama islam dari Masjid Gedhe Kauman khususnya kepada seluruh warga Kauman dan sekitarnya.

Berdasarkan pada fungsi radio sebagai media penyiaran yang memiliki kedekatan pada masyarakat dan mampu membuat perubahan di masyarakat Kauman, maka Radio Komunitas Saka FM berupaya ikut mengambil bagian proses perubahan masyarakat dengan memberikan berbagai program siaran baik yang bersifat hiburan, ataupun pendidikan dengan tidak mengabaikan pada pemberdayaan masyarakat. Hiburan yang bermuatan informasi yang dikembangkan oleh Radio Komunitas Saka FM dengan menjunjung tinggi kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membangun kebersamaan, dan toleransi.

Radio Saka FM yang terbentuk pada tanggal 1 April 2012 juga sebagai tempat untuk berkumpulnya anak anak muda di Kauman untuk aktif berkegiatan. Karena radio Saka ini termasuk radio komunitas, dengan mengambil gelombang 107.7 Mega Herz (MHz) dan jangkauan siarannya 2,5 Kilometer (Km). Selain gelombang FM radio, radio Saka FM juga dapat didengarkan melalui streaming radio di www.sakafmjogja.com untuk warga kauman yang berada di luar kota maupun luar negeri.

Saat ini radio Saka FM memiliki total 40 *crew* termasuk penyiar serta 43 acara yang dihadirkan setiap minggunya. Radio Saka FM yang memiliki semboyan pancaran silaturahmi dari Kauman untuk semua, secara kelembagaan sudah dilegalkan oleh badan hukum perkumpulan radio komunitas Saka FM Jogja disahkan oleh akte notaris, Izin siaran KPID, di verifikasi oleh BalMon, dan KEMOINFO. Sahabat setia Saka merupakan sebutan pendengar Radio Saka FM yang memiliki segmentasi pendengar warga Kauman dengan segmentasi pendengar 10% anak-anak, 40 % remaja, 40% dewasa, dan 10% dewasa lanjut dalam membuat program acaranya.

Ada beberapa maksud yang mendasari pendirian Radio Komunitas Saka FM, diantaranya adalah untuk menyampaikan informasi serta hiburan positif dan menarik khususnya kepada masyarakat Kauman dan sekitar Kelurahan Ngupasan, Gondomanan. Selain itu, untuk mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersamaan dan kerukunan di tengah masyarakat yang beragam. Serta ikut menyukseskan program pembangunan pemerintah desa dan kecamatan yang meliputi aspek sosial, pendidikan, ekonomi, dan budaya. Dalam menciptakan kreativitas serta inovasi siaran bagi generasi muda yang memiliki potensi di Kauman Kelurahan Ngupasan, Gondomanan. Serta, memperdayakan potensi pariwisata, dan budaya lokal Yogyakarta.

Adapun pendirian Radio Komunitas Saka FM yang bertujuan untuk melahirkan kebersamaan, kerukunan di masyarakat dengan tanpa mengabaikan esensi nilai-nilai keberagaman. Selain itu, untuk

mengembangkan sumber daya manusia berkompetensi media sehingga mampu mengoptimalkannya sebagai sarana pembangunan kesejahteraan masyarakat. Serta mendidik masyarakat yang berbudaya dan melek informasi (sumber: radio Saka FM).

a. Visi dan Misi

Visi dari Radio Saka FM adalah menjadi radio komunitas yang terdepan dalam informasi dan hiburan yang berorientasi pada pendidikan dan budaya. Terdapat empat misi dari Radio Saka FM. Misi pertama adalah untuk membangun radio sebagai pusat informasi masyarakat khususnya di kelurahan Ngupasan dan kecamatan Gondomanan. Misi yang kedua adalah meningkatkan peran radio dalam pengembangan sumber daya manusia khususnya dibidang media sekaligus sebagai *learning center for radio broadcasting*. Misi yang ketiga adalah memproduksi dan menyiarkan program radio yang berkualitas. Dan misi yang terakhir adalah memperluas jaringan dan kerjasama dengan berbagi instansi untuk meningkatkan kualitas lembaga dan program.

b. Logo Radio Saka FM

Gambar 2.1

Logo Radio Saka FM



Arti logo radio Saka FM

a. Atap Masjid

Bahwa Radio Saka FM adalah radio milik masjid Gedhe Kauman

b. Garis-garis diatas melambangkan sinar matahari

Bahwa Saka FM dimaksudkan untuk manghadirkan pencerahan bagi masyarakat

c. Tulisan "Saka FM"

Menunjukkan indentitas

d. Tulisan “107,7 MHz”

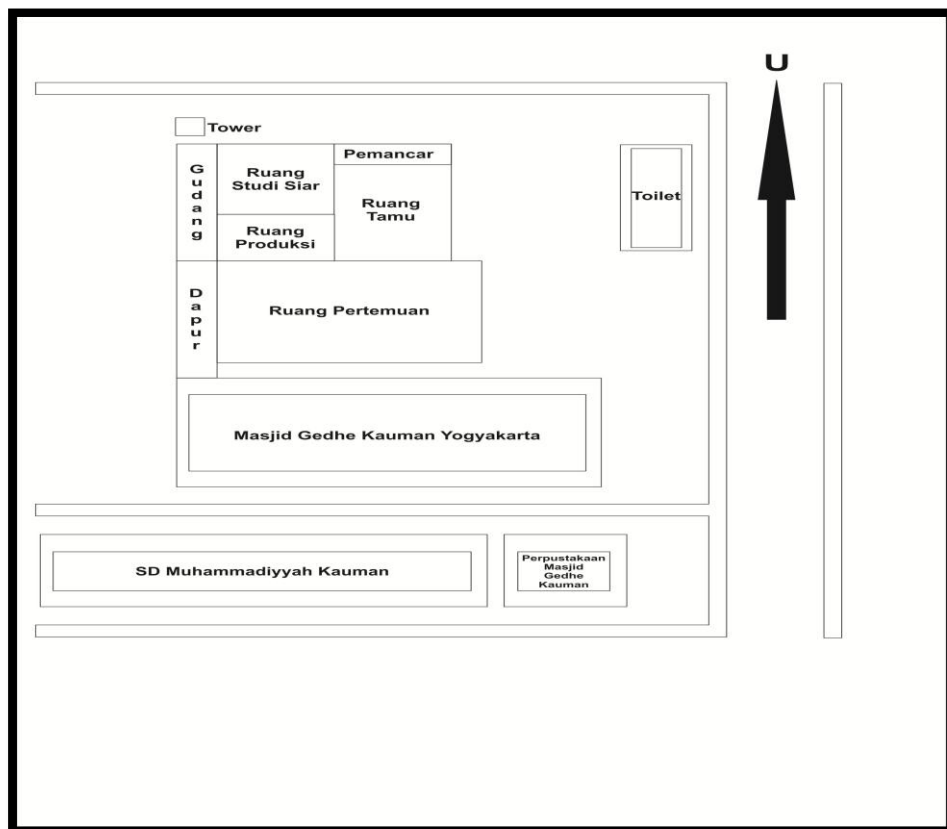
Menunjukkan frekuensi radio

e. Tulisan “Pancaran Silaturahmi Warga dari Kauman untuk Semua”

Menunjukkan tagline radio

c. Gambar tata ruang dan peta lokasi studio, gambar tata ruang dan peta lokasi stasiun pemancar

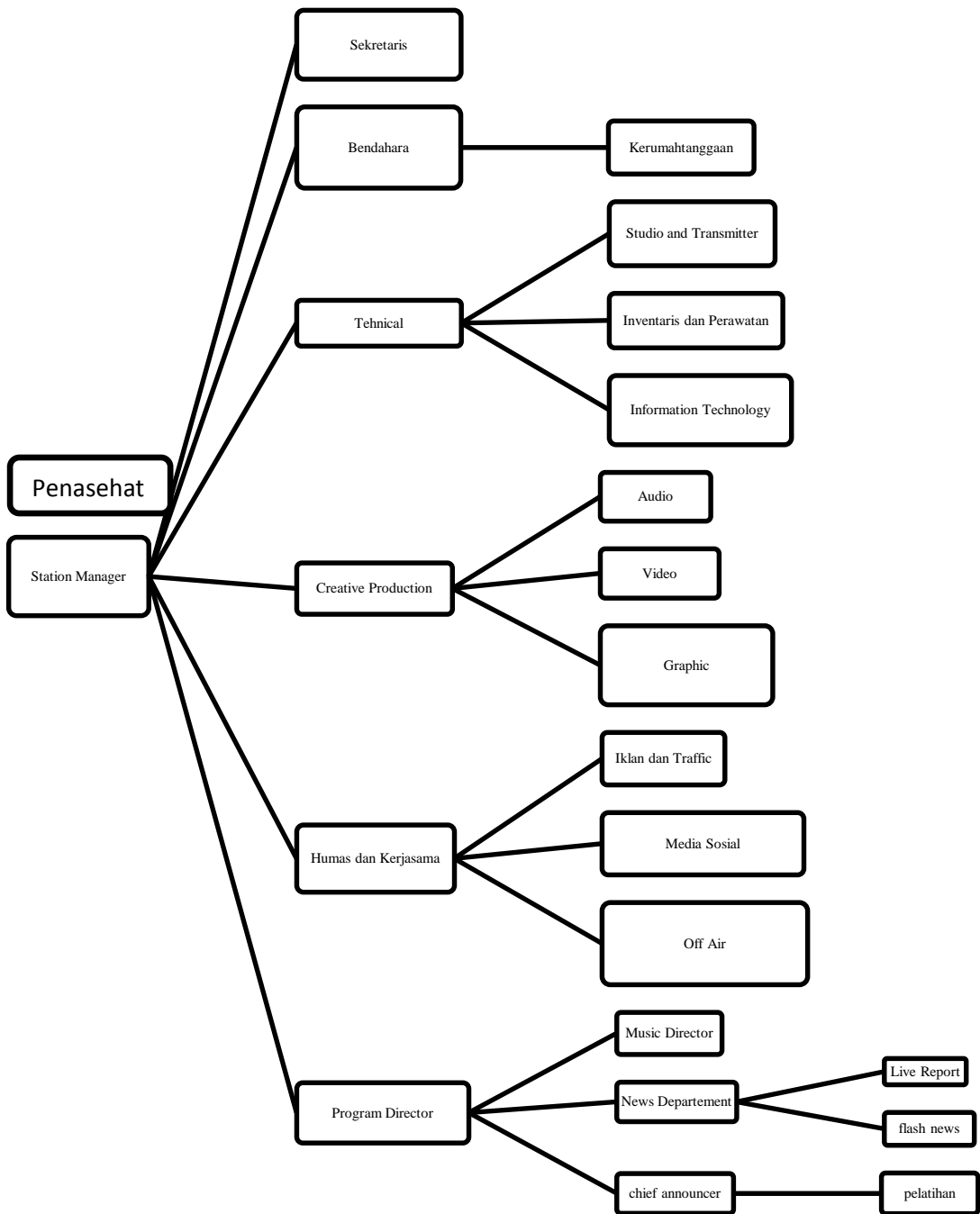
Gambar 2.2
Tata ruang dan Peta Lokasi Studio Radio Saka FM



(sumber: Arsip Radio Saka FM)

d. Struktur Organisasi

Gambar 2.3.
Struktur Organisasi Radio Saka FM



(sumber: Arsip Radio Saka FM)

e. Job Description Anggota Komunitas Radio Saka FM

Tabel 2.1
Deskripsi Tugas Anggotas Komunitas Radio Saka FM

| No | Struktur Organisasi | Nama Anggota | Deskripsi Tugas |
|-----|-----------------------|-------------------|--|
| 1 | Station Manager | Gatot Supriyanto. | Memonitoring dan mengevaluasi |
| 2. | Sekretaris | Sekar Retno L. | Menginventaris laporan dan pengarsipan data. |
| 3. | Bendahara | Hari Agus S. | Mengatur arus kas dan membuat laporan keuangan secara berkala. |
| 4. | Program Director | Riza Pahlevi. | Memastikan berjalannya program |
| 5. | Human Resource | Totok Yulianto. | Merekrutmen dan seleksi |
| 6. | Technical Director | Bintang Utomo. | Memastikan pemenuhan kebutuhan teknis radio |
| 7. | Music Director | Kevin Ario. | Memperbarui kebutuhan musik |
| 8. | Production Manager | Afri Dwi P. | Memimpin produksi siaran |
| 9. | Koordinator Audio | Tri Widodo. | Mengatur produksi yang berkaitan dengan audio. |
| 10 | Koordinator Video | Nur Rachmawati. | Mengatur produksi yang berkaitan dengan video |
| 11. | Koordinator Graphic | Ratna Triyani. | Mengatur produksi yang berkaitan dengan graphic |
| 12. | Koordinator Penyiar | Zukhrofa. | Membuat presensi penyiar serta memonitoring dan mengevaluasi penyiar |
| 13. | Koordinator Pelatihan | Amore. | Memberikan up grading kepada penyiar dan pengelola radio |
| 14. | Koordinator | Anwar Bustami. | Menginventarisasi semua |

| | | | |
|-----|---------------------------------|------------------|---|
| | Sarana | | sarana yang ada. Maintenance secara berkala dan mengusulkan penambahan sarana sesuai kebutuhan |
| 15. | Koordinator Sponsor dan Traffic | Putri Melody | Mendapatkan sponsor untuk program maupun radio dan menjadi administrasi siaran untuk kebutuhan iklan. |
| 16. | Koordinator Media Sosial | Denisya | Menjadi Admin, dan yang menginformasikan kegiatan yang ada di radio Saka FM melalui media sosial |
| 17. | Koordinator Off Air | Aji Prasetyo | Menguatkan komunitas, dan melakukan riset pendengar |
| 18. | Koordinator News | Nadiyas. | Menyiapkan kebutuhan berita dan reporter |
| 19. | Koordinator Live Report | Nana Yuliana. | Menyiapkan kebutuhan berita dan reporter mengenai berita yang sedang terjadi. |
| 20. | Koordinator Flash News | Nika Agus S. | Menyiapkan kebutuhan berita dan reporter mengenai materi berita soft news. |
| 21. | Studio dan Transmitter | Muchilas | Mengatur tempat untuk produksi dan antena pemancar |
| 22 | Information Technology | Ridwan Wicaksono | Memastikan dan mengontrol mengenai teknologi informasi. |

(sumber: Radio Saka FM)

f. Jadwal Program Siaran

Penyiar yang ada di radio Saka FM memiliki jadwal siaran tertentu.

Jadwal program siaran yang ada di radio Saka FM terurai dalam tabel berikut :

Tabel 2.2
Program Acara Radio Saka FM

| Jam | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jum'at | Sabtu | Minggu |
|---------------------|------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|---------------------|-------------------|
| 06.00 – 12.00 | | | | | | Saturday Morning | |
| 12.00 – 14.00 | Tahu Isi | Tahu Isi | Tahu Isi | Tahu Isi | Tahu Isi | TTM | TTM |
| 14.00 – 16.00 | Silatara | Silatara | Silatara | Silatara | Silatara | Movie Shot | Ulala – Ulili |
| 16.00 – 18.00 | Sapa Senja | Sapa Senja | Sapa Senja | Sapa Senja | Si Hawa | Posting | Ngeteh Sore |
| 18.00 – 19.00 | Kajian Maghrib | Kajian Maghrib | Kajian Maghrib | Kajian Maghrib | Kajian Maghrib | Kajian Maghrib | Kajian Maghrib |
| 19.00 – 21.00 | Dunia Islam | Dunia Islam | Dunia Islam | Dunia Islam | Dunia Islam | Secang Hangat | Secang Hangat |
| 21.00 – 24.00 | Melancon g Wengi | Beat Nite | Tetap Berkawan | Kolam Susu | Teh Manis | Jazz Mami | Slowrock |

(sumber: Radio Saka FM, tahun 2016)

Program-program siaran yang ada di radio komunitas Saka FM.

1) Tahu Isi

Program acara ini disiarkan setiap hari senin – jum'at dari pukul 12.00 – 14.00 WIB. Acara ini dikemas yang berisi berita dan hiburan untuk menemani istirahat siang. Target pendengar dalam acara ini adalah remaja dari usia 15 – 25 tahun. Musik musik yang disiarkan musik

Indonesia yang baru dari 2 tahun terakhir. Konten dalam acara ini berisi berita hard news dan soft news.

2) Silatara

Acara Silatara merupakan kepanjangan dari silaturahmi lewat udara. Target pendengar dalam acara ini kategori remaja yang berusia 15 - 25 tahun. Program Silatara disiarkan setiap hari senin – jum'at dari pukul 14.00 – 16.00 WIB. Musik-musik yang disiarkan termasuk lagu-lagu dari internasional yang paling baru dari dua tahun terakhir. Konten dalam acara ini lebih banyak membahas tentang tips-tips kesehatan dan tema tema yang sedang diperbincangkan.

3) Sapa Senja

Acara sapa senja merupakan acara yang segmentasinya dari remaja hingga dewasa lanjut dari usia 15 – 25 tahun. Program ini disiarkan setiap hari senin – kamis dari pukul 16.00 – 18.00 WIB. Musik musik yang disiarkan musik Indonesia yang paling baru dari 10 tahun terakhir. Selain itu, konten dalam acara ini membahas cerita inspirasi dan hard news.

4) Kajian Maghrib

Kajian magrib merupakan acara live atau tapping yang disiarkan dari Masjid Gedhe Kauman yang disiarkan setiap hari dari pukul 18.00 – 19.00 WIB. Dengan segmentasi pendengar dari dewasa muda sampai dewasa lanjut yang berusia 25 tahun keatas.

5) Dunia Islam

Acara dunia Islam merupakan konten acara yang berisi tentang agama Islam yang mempunyai segmentasi pendengarnya dari dewasa muda hingga dewasa lanjut yang berusia 25 tahun keatas. Program acara ini disiarkan setiap hari senin – jum'at pukul 19.00 – 21.00 WIB. Serta musik musik yang disiarkan berisi musik musik religi.

6) Melancong Wengi

Acara melancong wengi merupakan acara musik keroncong yang bersegmentasi dewasa lanjut yang berusia 25 tahun keatas. Program acara ini disiarkan setiap hari senin pukul 21.00 – 24.00 WIB.

7) Beat Nite

Acara Bite Nite merupakan acara yang disiarkan setiap hari selasa pukul 21.00 – 24.00 WIB, dengan segmentasi pendengarnya dari dewasa muda sampai dewasa lanjut yang berusia 25 tahun keatas. Konten dalam acara ini membahas tentang Beatles dan musik yang disiarkan lagu lagu beatles.

8) Tetap Berkawan

Acara tetap berkawan merupakan acara musik spesial yang kontennya membahas tentang Iwan Fals dan lagu lagu yang diputarkan spesial lagu-lagu dari Iwan Fals. Acara ini disiarkan setiap hari rabu dari pukul 21.00 – 24.00 WIB. Segmentasi pendengar dalam acara ini dari dewasa muda hingga dewasa lanjut yang berusia 25 tahun keatas.

9) Kolam Susu

Acara kolam susu merupakan musik spesial yang memutar lagu-lagu dari Koes Plus dan membahas seputaran tentang Koes Plus. Program ini yang disiarkan setiap hari Kamis dari pukul 21.00 – 24.00 WIB. Dengan segmentasi pendengar dalam acara ini dari dewasa muda hingga dewasa lanjut yang berusia 25 tahun keatas.

10) Si Hawa

Si Hawa merupakan kepanjangan dari isi hati wanita. Konten dalam acara ini lebih membahas seputar tentang wanita. Program Si Hawa yang disiarkan setiap hari Jum'at pukul 16.00 – 18.00 WIB. Selain itu musik yang disiarkan merupakan lagu-lagu dari penyanyi wanita. Segmentasi pendengar dalam acara ini adalah remaja yang berusia dari 15 – 25 tahun keatas.

11) Teh Manis

Acara Teh Manis di radio Saka FM lebih banyak memutar tembang tembang kenangan. Program ini yang disiarkan setiap hari Jum'at dari pukul 21.00 – 24.00 WIB. Selain itu musik-musik yang disiarkan lagu-lagu tahun 90-an. Dengan segmentasi pendengar dari dewasa muda hingga dewasa lanjut yang berusia 25 tahun keatas.

12) Saturday Morning

Acara Saturday morning lebih banyak memutar lagu-lagu Indonesia maupun Internasional dengan segmentasi pendengar semua umur.

Dalam program ini disiarkan setiap hari sabtu dari pukul 06.00 – 12.00 WIB.

13) TTM

Acara TTM merupakan kepanjangan dari tangga lagu terbaik minggu ini. Untuk hari sabtu tangga lagu dari musik Indonesia, akan tetapi untuk hari minggu tangga lagu dari musik musik Internasional dari pukul 12.00 – 14.00 WIB. Dengan segmentasi pendengarnya adalah remaja dengan usia dari 15 – 25 tahun.

14) Movie Shot

Acara Movie Shot merupakan acara yang berisi tentang informasi informasi film-film terbaru. Dalam acara ini menariknya terdapat kuis dengan hadiah hadiah menarik bagi pemenang yang beruntung. Musik musik yang disiarkan berasal dari original soundtrack film. Program acara ini disiarkan setiap hari sabtu dari pukul 14.00 – 16.00 WIB. Dengan segmentasi pendengar adalah remaja dengan usia dari 15 – 25 tahun.

15) Posting

Posting merupakan kepanjangan dari Positif Thinking dengan konten acara lebih banyak tentang psikologis. Program acara ini disiarkan setiap hari sabtu pukul 16.00 – 18.00 WIB. Dengan segmentasi pendengar dari remaja hingga dewasa muda dari usia 15 – 25 tahun.

Selain itu lagu lagu yang disiarkan lagu lagu Indonesia dan Internasional.

16) Secang Hangat

Acara secang hangat di radio Saka FM merupakan acara yang lebih banyak mendiskusikan isu isu terkini dengan segmentasi pendengar dari remaja hingga dewasa muda yang berusia 15 – 25 tahun. Program secang hangat merupakan program yang disiarkan setiap hari sabtu dan minggu dari pukul 19.00 – 21.00 WIB. Selain itu musik yang disiarkan merupakan lagu lagu Indonesia dan internasional.

17) Jazz Mami

Acara Jazz Mami merupakan kepanjangan dari jazz malam minggu yang disiarkan setiap hari sabtu dari pukul 19.00 – 21.00 WIB. Dengan segmentasi pendengar dari remaja hingga dewasa muda yang berusia 15 – 25 tahun. Dengan lebih banyak membahas berita seputaran tentang jazz. Kemudian lagu-lagu yang disiarkan lagu jazz dari Indonesia maupun internasional

18) Ulala- Ulili

Acara ulala-ulili di radio Saka FM merupakan acara yang membahas tentang anak-anak dengan lagu-lagu yang disiarkan adalah lagu anak. Dengan segmentasi pendengar anak-anak dari usia 5 – 15 tahun. Program ini disiarkan setiap hari minggu dari pukul 14.00 – 16.00 WIB.

19) Ngeteh Sore

Ngeteh sore merupakan kepanjangan dari ngobrolin tentang kehidupan. Acara ngeteh sore merupakan acara yang lebih banyak membahas tentang kehidupan sehari-hari dengan segmentasi pendengar adalah remaja yang berusia 15 – 25 tahun. Serta lagu lagu yang diputarkan lagu lagu Indonesia. Program acara ini disiarkan setiap hari minggu dari pukul 16.00 – 18.00 WIB.

20) Slowrock

Acara slowrock merupakan acara yang lebih banyak membahas tentang musik slowrock. Selain itu lagu lagu yang diputarkan adalah musik slowrock. Dengan segmentasi pendengarnya dari remaja hingga dewasa muda dengan usia 15 – 25 tahun. Program acara ini disiarkan setiap hari minggu dari pukul 21.00 – 24.00 WIB.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Strategi Penyiaran Radio Komunitas Dalam Memperoleh Pendengar Radio Srimartani FM Kelurahan Srimartani Kecamatan Piyungan yang ditulis oleh Anwarudin

Hasil pada penelitian terdahulu membahas mengenai radio komunitas Srimartani FM yang berada di kelurahan Srimartani kecamatan Piyungan. Pendirian radio dikarenakan permasalahan-permasalahan dari warga Srimartani karena kurangnya komunikasi antara pihak Pemerintah desa dengan warga Srimartani. Dalam penelitian ini lebih membahas bagaimana strategi penyiaran radio komunitas dalam memperoleh pendengar, bahwa strategi yang diterapkan dalam program bukanlah strategi yang asal-asalan melainkan menggunakan teori Susan Tyler Eastman. Radio komunitas Srimartani FM merupakan sebagai media radio yang menghibur bagi warganya (sumber: Skripsi Anwarudin, tahun 2010).

2. Penelitian kedua dari Universitas Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul Strategi Radio Komunitas Islam Dalam Memperoleh Simpati Pendengar Radio Dais 107,9 FM, yang ditulis oleh Alif Wiji Prahara

Hasil pada penelitian ini, Radio Dais 107.9 FM merupakan radio komunitas yang didirikan atas dasar berdirinya Masjid Agung Jawa Tengah, kurang lengkap jika tidak didirikan sebuah media penyiaran yang

menunjang syiar Islam. Radio yang bertujuan menyiarkan dakwah Islam, di tengah banyaknya tayangan-tayangan televisi yang mulai banyak kemadharatannya, dan selalu menjadi terdepan dalam menyampaikan nada dan dakwah kepada umat Islam. Dalam penelitian ini lebih fokus pada pembahasan mengenai strategi penyiaran yang digunakan radio Dais 107,9 FM dalam memperoleh simpati pendengar (sumber: Skripsi Alif Wiji Prahara, 2011).

3. Penelitian terakhir dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul Radio Komunitas Sebagai Radio Dakwah Radio Bani Adam FM di Boyolali yang ditulis oleh Faris Affandi

Hasil penelitian ini lebih membahas bagaimana Radio Bani Adam FM sebagai radio komunitas dakwah di Boyolali. Awal berdirinya radio RBA FM dilatar belakangi oleh para penggagas radio tersebut yang memiliki pandangan berdasarkan pengamatan, bahwa kemajuan komunikasi massa mengharuskan penyesuaian dalam teknologi dan metodologi dakwah. Dakwah sendiri merupakan seruan agama, seruan yang bertujuan untuk mengajak dan menambah pengetahuan tentang agama Islam baik secara individual maupun kelompok dengan adanya media radio agar tercapai secara efektif dan efisien dengan diatur dan diorganisasi dalam segala komponen. Selain itu fokus pada penelitian ini lebih melihat bagaimana radio Komunitas Bani Adam FM sebagai Media

komunikasi dengan menggunakan komunikasi dakwah melalui media radio bagi masyarakat (skripsi: Faris Affandi, 2014).

Dari ketiga penelitian tersebut, persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini obyek penelitiannya dilaksanakan di radio-radio komunitas dengan fokus berbeda-beda. Dari penelitian yang ditulis oleh Anwarudin, penulis ingin melihat bagaimana strategi penyiaran radio komunitas Srimartani FM dalam memperoleh pendengar, bahwa radio komunitas Srimartani menerapkan strategi dalam program dengan menggunakan teori Susan Tyler Eastman dalam menjadi media radio yang menghibur bagi warganya, dengan penelitian ini sama sama menjadi media radio bagi warganya tetapi dalam penelitian radio Saka FM menjadi media dakwah bagi warganya.

Dari penelitian kedua yang ditulis oleh Alif Wiji Prahara memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Alif Wiji Prahara sama sama radio komunitas Islam yang diteliti dan memiliki visi yang sama dengan penelitian ini yaitu radio yang bertujuan menyiarkan dakwah Islam. Akan tetapi penelitian Alif Wiji Prahara lebih melihat mengenai strategi penyiaran yang dilakukan radio Dais 107,9 FM dalam memperoleh simpati pendengar, bukan sebagai media dakwah.

Penelitian terakhir yang ditulis oleh Faris Affandi memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Faris Affandi sama sama meneliti radio komunitas tetapi lebih melihat radio komunitas Bani Adam FM sebagai radio dakwah.

Fokus pada penelitian ini lebih melihat radio komunitas Bani Adam FM sebagai media komunikasi melalui komunikasi dakwah melalui radio, berbeda dengan penelitian ini radio saka FM dalam menjadi media dakwah bagi warganya.